

Efikasi Diri Warga Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Tsunami Pantai Selatan di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo

Budiono¹, Milly Mildawati², Abas Basuni³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Efikasi diri, Warga masyarakat, Tsunami, Kesiapsiagaan

Corresponding Author:

Budiono, Milly Mildawati,
Abas Basuni
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung

Email:

budiono@poltekesos.ac.id

Abstract: *Self-efficacy is an individual's beliefs about his ability to perform the tasks or actions needed to achieve certain results. The purpose of this study is to provide an overview of the self-efficacy of community members in facing the tsunami threat in Jatimalang Village, Purwodadi District, Purworejo Regency. The self-efficacy aspects studied were seen from the level, strength, and generality aspects. This research is in the form of descriptive with quantitative approach. The sampling technique uses simple random sampling. Respondents in this study were heads of households in Jatimalang Village with 80 people consisting of 70 men and 10 women. The collection techniques used were questionnaire, documentation study, and observation. Self-efficacy was measured using the development of the standard General Self Efficacy Scale (GSES) instrument. The results showed that in general the self-efficacy of citizens was in the category of self-efficacy that was quite good with a score of 8,746. The self-efficacy category for each aspect also showed the same results, which were quite good with detailed scores: the 2,980 aspect level, the 2,889 strength aspect, and the 2,877 generality aspect. In addition. One of the reasons for this diversity is that there is a lack of community knowledge and skills in dealing with the threat of the tsunami disaster. Based on the results of this study, it is necessary to handle the overall selfefficacy of aspects. Researchers recommend the Jatimalang Village Community Siap Siaga dan Tanggap Program (SIGAP) using the Community Organization and Community Development (COCD) method. The activities carried out included education related to disaster preparedness insights and skills and the implementation of indoor simulations in the form of a Table Top Exercise (TTX).*

Abstrak: *Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang efikasi diri warga masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Aspek efikasi diri yang diteliti dilihat dari aspek level, strength, dan generality. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Jatimalang dengan jumlah 80 orang terdiri atas 70 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah angket, studi dokumentasi, dan observasi. Efikasi diri diukur menggunakan pengembangan instrumen baku General Self Efficacy Scale (GSES). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum efikasi diri warga masyarakat berada dalam kategori efikasi diri cukup baik dengan skor 8.746. Kategori efikasi diri pada setiap aspek juga menunjukkan hasil yang sama yaitu cukup baik dengan rincian skor: aspek level 2.980, aspek strength 2.889, dan aspek generality 2.877. Kondisi keberagaman tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu adanya penanganan terhadap efikasi diri secara keseluruhan aspek. Peneliti merekomendasikan Program Warga Masyarakat Desa Jatimalang Siap Siaga dan Tanggap (SIGAP) dengan menggunakan metode Community Organization and Community Developmet (COCD). Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah edukasi terkait wawasan dan ketrampilan kesiapsiagaan bencana dan pelaksanaan simulasi dalam ruangan berupa Table Top Exercise (TTX).*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki letak geografis yang sangat strategis. Indonesia terletak diantara benua Asia dan benua Australia serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hal tersebut menjadikannya penting dalam kaitannya dengan perekonomian dikarenakan menjadi persimpangan lintas dunia. Akan tetapi, disisi lain Indonesia juga terletak didaerah pertemuan tiga lempeng aktif bumi (lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Euro Asia dibagian Utara dan lempeng Pasifik di bagian Timur) menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung berapi aktif. Indonesia mempunyai lebih dari 500 gunung berapi, 129 diantaranya dianggap masih aktif. Bentuk kepulauan dan tingginya aktivitas seismik di Indonesia menyebabkan terjadinya gempa bumi dengan tambahan risiko terjadinya tsunami lebih banyak dibandingkan dengan negara lain.

Beragam faktor inilah yang mengakibatkan Indonesia terancam berbagai bencana dan menjadikannya daerah rawan bencana. Daerah rawan bencana ini tersebar sepanjang bentang alam Indonesia. Begitupun menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UN-ISDR) yang menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara paling rawan mengalami bencana di dunia. Berdasarkan Peta Indeks Kerawanan Bencana yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), salah satu pulau dengan tingkat kerawanan yang paling tinggi adalah Pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki kerawanan bencana di seluruh wilayahnya. Bencana yang sering terjadi di Pulau Jawa seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus dan tanah longsor. Indeks Rawan Bencana di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jawa Tengah sendiri merupakan provinsi yang memiliki kerawanan bencana yang paling tinggi di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lain. Jawa Tengah memiliki skor indeks rawan bencana tertinggi yaitu 203. Dari 35 kabupaten/kota, 34 diantaranya memiliki nilai kelas rawan tinggi dan hanya satu kota yang memiliki nilai kelas rawan sedang.

Daerah utara Jawa Tengah adalah daerah rawan bencana banjir, tanah longsor dan rob di beberapa wilayah di pantai utara Jawa Tengah. Kota Cilacap dan Kabupaten Purworejo adalah dua kota paling rawan bencana di Jawa Tengah sedangkan untuk indeks risiko bencana per kabupaten/kota se-Jawa Tengah menurut data terbaru dari BNPB menempatkan Kabupaten Purworejo pada urutan ke-2 setelah Kota Cilacap dari 35 kabupaten/kota se-provinsi Jawa Tengah. Purworejo juga tercatat menempati urutan ke 18 dari 496 kabupaten/kota se-Indonesia dengan skor indeks risiko bencana sebesar 215 dan masuk pada kategori kelas risiko tinggi.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang berdekatan dengan zona tumbukan lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia. Hal ini menimbulkan potensi adanya gempabumi tektonik di Kabupaten Purworejo. Gempa bumi tektonik berskala besar di perairan dangkal sangat berpotensi untuk menimbulkan tsunami. Yang mana diketahui bahwa salah satu karakteristik penting dari tsunami pantai selatan Jawa ialah tsunami earthquake yaitu tsunami besar yang dipicu oleh kejadian gempa bumi dengan guncangan yang lemah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Purworejo termasuk dalam daerah yang memiliki ancaman serius mengalami bencana tsunami. Baru-baru ini, tersebar informasi mengenai potensi gempa dan tsunami yang menimbulkan keresahan masyarakat karena dikutip dari prakiraan Widjojo Kongko selaku pakar tsunami dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) bahwa wilayah pantai selatan Jawa berpotensi terjadi gempa bumi *megathrust* dengan magnitude 8,8 SR yang bisa menimbulkan tsunami dengan ketinggian mencapai 20 meter dengan jarak rendaman 3-4 km (Liputan6.com).

Hal ini dibenarkan oleh Daryono selaku Kepala Bidang Informasi Gempa Bumi dan Peringatan Dini BMKG yang menyampaikan bahwa keberadaan zona subduksi Lempeng Indo-Australia yang menunjam ke bawah Lempeng Eurasia merupakan generator gempa kuat sehingga wajar jika wilayah selatan Jawa merupakan kawasan rawan gempa dan tsunami.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang telah dilaksanakan pada tahap peninjauan penelitian seperti halnya bahwa pada peristiwa 17 Juli 2006 dimana terjadi gempa dengan kekuatan 7,7SR dan menyebabkan tsunami di Pangandaran turut memberikan dampak pada Desa Jatimalang berupa gelombang pasang yang menyebabkan air laut naik sampai kurang lebih 100m dari bibir pantai dan menimbulkan kegemparan serta kepanikan warga masyarakat setempat. Salah satu dari Ketua RT setempat yang merupakan mantan Ketua SAR dan tokoh masyarakat setempat mengungkapkan bahwa hampir separuh dari populasi warga masyarakat Desa Jatimalang lebih memilih mengungsi ke daerah Bagelen dan sebagian lainnya tetap bertahan di kediaman masing-masing dengan meyakini bahwa semua akan berjalan baik-baik saja.

Desa Jatimalang adalah salah satu dari 24 desa rawan bencana di Kabupaten Purworejo yang berada di kawasan pantai Selatan Jawa. Sejak tahun 2014 Desa Jatimalang telah dikukuhkan menjadi Desa Tangguh Bencana dan pada akhir bulan Juli tahun 2019 ini kembali menjadi salah satu desa yang disinggahi oleh Tim Ekspedisi Desa Tangguh Bencana. Kegiatan dari Ekspedisi Desa Tangguh Bencana sendiri antara lain ialah yang bertujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya tsunami kepada penduduk desa di pesisir selatan Jawa, penguatan kapasitas aparatur desa sekaligus mendata kesiapsiagaan desa tersebut atas ancaman bencana tsunami yang sewaktu-waktu dapat melanda.

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. (Perka BNPB No.1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana). *Self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. *Self efficacy* telah diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ketika berhadapan dengan masalah yang dipersepsikan kurang terkontrol, individu cenderung tidak bertindak jika menganggap dirinya tidak memiliki kompetensi untuk menghadapi bencana (*self efficacy* rendah), sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih siap untuk menghadapi bencana, karena *self efficacy* meningkatkan jumlah rencana yang dikembangkan oleh individu dan ketekunan mereka dalam menemukannya (Herdwiyanti&Sudaryono, 2013).

Self-efficacy merupakan variabel yang terkait dengan penilaian diri individu dan pada penelitian ini variabel *self-efficacy* dipergunakan untuk menggambarkan lingkup yang lebih luas yaitu warga masyarakat. Untuk itu *self-efficacy* pada penelitian ini kemudian diidentifikasi sebagai efikasi kolektif yang merupakan keyakinan warga masyarakat bahwa usaha mereka secara bersama-sama dapat menghasilkan perubahan sosial tertentu.

Hal ini bukan berarti bahwa efikasi kolektif menggambarkan “jiwa kelompok” tetapi lebih sebagai efikasi pribadi dari banyak orang yang bekerja bersama. Bandura berpendapat (dalam Alwisol, 2012:290), orang berusaha mengontrol kehidupan dirinya bukan hanya melalui efikasi diri individual, tetapi juga melalui efikasi kolektif. Efikasi diri dan efikasi kolektif bersama-sama saling melengkapi untuk mengubah gaya hidup manusia. Efikasi kolektif timbul berkaitan dengan masalah-masalah perusakan hutan, kebijakan perdagangan internasional, perusakan ozon, kemajuan teknologi, hukum dan kejahatan, birokrasi, perang, kelaparan, bencana alam.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efikasi Diri Warga Masyarakat dalam menghadapi Ancaman Tsunami Pantai Selatan di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo”. Peneliti memfokuskan kegiatan penelitian di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo karena letaknya yang berada dikawasan Pantai Selatan yang mana memiliki kerawanan bencana khususnya ancaman bencana tsunami pada kategori tinggi dan Desa Jatimalang yang notabene berstatus desa tangguh bencana sejak tahun 2014 dengan berbagai kegiatan pendukung yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentunya akan mempengaruhi kualitas dari efikasi diri masyarakat itu sendiri yang secara langsung akan terkait dengan kesiapan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efikasi diri warga masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan informasi tentang efikasi diri masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020 dengan mengambil lokasi di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan efikasi diri secara umum dan holistik dari warga masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami Pantai Selatan di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dan observasi langsung menggunakan *General Self Efficacy Scale (GSES)*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Adapun data sekunder pendukung lainnya diperoleh bukubuku referensi tentang efikasi diri, tentang bencana dan pengungsi, peraturan perundang-undangan mengenai bencana dan pengungsi, dan dokumen Profil Desa Jatimalang.

Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 80 responden yan ditentukan secara acqak. Jumlah 80 responden tersebut ditentukan berdasarkan taraf signifikasi 10% atas populasi warga masyarakat di Desa Jatimalang yang berjumlah 413 keluarga (merujuk pada hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah jenis kelamin laki-laki dengan persentase 87,5% atau sebanyak 70 orang dan responden perempuan memiliki persentase sebesar 12,5% atau sebanyak 10 orang.

Dilihat dari usianya, responden memiliki rentang usia yang sangat beragam dari usia muda sampai lanjut usia. Responden termuda berusia 20 tahun dan responden tertua berusia 60 tahun. Kelompok umur dengan rentang usia 31-40 tahun menjadi rentang usia tertinggi, dan rentang usia terendah dari responden adalah pada rentang usia 20-30 tahun.

Tabel 1 Rentang Usia Responden

No	Rentang Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30	14	17,5
2	31 – 40	26	32,5
3	41 – 50	20	25,0
4	51 – 60	20	25,0
Jumlah		80	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebagian besar responden yang merupakan warga masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu lulusan tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini dilatarbelakangi oleh mayoritas warga masyarakat yang berpendidikan rendah yaitu hampir 70% diantaranya berpendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD /sederajat	24	30,0
2.	SLTP/sederajat	30	27,5
3.	SLTA/sederajat	24	30,0
4.	Perguruan Tinggi	2	2,5
Jumlah		80	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan sebagai petani dan wiraswasta, yang mana hal ini didukung karena daerah geografis dari Desa Jatimalang yang sebagian besar meliputi areal persawahan. Selain itu, ada juga responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan menjadi pelaku usaha rumah makan maupun tambak yang ada dilingkup Pantai Jatimalang. Sedangkan lainnya bekerja sebagai nelayan dan pedagang dilingkup Pantai Jatimalang, serta buruh harian lepas, ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil dan pensiunan.

Tabel 3 Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	31	38,75
2.	Buruh Harian Lepas	5	6,25
3.	Ibu Rumah Tangga	8	10,00
4.	Wiraswasta	20	25,00
5.	Pedagang	5	6,25
6.	Nelayan	9	11,25
7.	Pegawai Negeri Sipil	1	1,25
8.	Pensiunan	1	1,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Profil Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 40 desa yang berada di Kecamatan Purwodadi yang mempunyai jarak 22 km dari pusat kota Kabupaten Purworejo dan jarak 6 km dari Kecamatan Purwodadi. Desa Jatimalang dengan pesisir pantainya merupakan salah satu dari destinasi wisata unggulan di Kabupaten Purworejo, yang mana juga merupakan pantai terdekat dengan wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa 62 Jatimalang menjelma menjadi salah satu dari Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Purworejo yang telah dirintis dari tahun 2014 dan menyanggah status Desa Tangguh Bencana Madya atau pertengahan. Jumlah penduduk Desa Jatimalang ialah sebesar 413 kepala keluarga yang terdiri dari 659 laki-laki dan 683 perempuan dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 128 RTM. Penduduk Desa Jatimalang mayoritas bermatapencaharaan sebagai petani yaitu sebesar 658 orang (70,8%), sedangkan yang bekerja sebagai nelayan ialah sebanyak 95 orang (10,2%).

2. Aspek Generality

Aspek *generality* (luas bidang) merupakan aspek dari efikasi diri yang memberikan gambaran tentang luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain aktivitas dan situasi yang bervariasi.

- a. *Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya walaupun dihadapkan pada situasi bencana*

Tabel 4 Skor Pernyataan Aitem 1 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	15	18,75
2.	Cukup Sesuai	27	33,75
3.	Netral	14	17,50
4.	Tidak Sesuai	20	25,00
5.	Sangat Tidak Sesuai	4	5,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang bernilai lebih positif dengan memilih jawaban sangat sesuai dan cukup sesuai dengan presentase sebesar 33,75% dan 25% dan pilihan jawaban sangat sesuai dengan presentase sebesar 18,75%. Sebagian responden lainnya memberikan jawaban netral dan beberapa diantaranya memilih jawaban sangat tidak sesuai sekaligus menjadikannya sebagai pilihan jawaban dengan presentase terendah yaitu sebesar 5%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa responden meyakini bahwa dirinya mampu untuk tetap konsisten pada tujuan dan dapat mencapai tujuannya tersebut walaupun dihadapkan pada situasi bencana.

- b. *Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga termasuk situasi bencana*

Tabel 5 Skor Pernyataan Aitem 2 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	17	21,25
2.	Cukup Sesuai	31	38,75
3.	Netral	17	21,25
4.	Tidak Sesuai	11	13,75
5.	Sangat Tidak Sesuai	4	5,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebagian besar dari responden juga memberikan jawaban yang lebih bernilai positif dengan memilih pilihan jawaban sangat sesuai dan cukup sesuai. Alternatif jawaban dengan presentase tertinggi diperoleh dengan presentase sebesar 38,75% yaitu pilihan jawaban cukup sesuai, yang kemudian diikuti oleh pilihan jawaban sangat sesuai dan netral dengan besaran presentase yang sama yaitu 21,25%. Sebagian dari responden lainnya memberikan jawaban tidak sesuai dengan besaran presentase 13,75% dan pilihan jawaban sangat tidak sesuai menjadi alternatif jawaban dengan presentase terendah untuk dipilih oleh responden yaitu sebesar 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dengan kemampuan yang ia miliki dirinya mengetahui bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga termasuk situasi bencana.

- c. *Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut*

Tabel 6 Skor Pernyataan Aitem 3 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	11	13,75
2.	Cukup Sesuai	29	36,25
3.	Netral	24	30,00
4.	Tidak Sesuai	13	16,25
5.	Sangat Tidak Sesuai	3	3,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Diketahui bahwa pilihan jawaban cukup sesuai memperoleh presentase tertinggi dengan besaran 36,25% yang diikuti oleh pilihan jawaban netral dengan presentase sebesar 30%. Sebagian responden lainnya memilih pilihan jawaban tidak sesuai dengan presentase sebesar 16,25% dan pilihan jawaban sangat sesuai dengan presentase sebesar 13,75%. Adapun pilihan jawaban sangat tidak sesuai yang memperoleh presentase terendah untuk dipilih oleh responden dengan besaran 3,75%. Dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dirinya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena ia mampu mengandalkan kemampuannya dalam mengatasi hal tersebut.

- d. *Saya yakin mampu berperan serta aktif dalam upaya penanggulangan bencana baik itu secara individual maupun didalam organisasi*

Tabel 7 Skor Pernyataan Aitem 4 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	20	25,00
2.	Cukup Sesuai	26	32,50
3.	Netral	21	26,25
4.	Tidak Sesuai	10	12,50
5.	Sangat Tidak Sesuai	3	3,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Presentase pilihan jawaban tertinggi dimiliki oleh pilihan jawaban cukup sesuai dengan presentase sebesar 32,50%, sebagian kecil dari responden memilih pilihan jawaban tidak sesuai dengan presentase 12,50% dan pilihan jawaban sangat tidak sesuai dengan presentase 3,75%. Dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dirinya mampu berperan serta aktif dalam upaya penanggulangan bencana baik itu secara individual maupun didalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu bekerja pada luas bidang yang lingkupnya lebih besar dengan terlibat didalam suatu kelompok maupun organisasi.

- e. *Saya yakin mampu memenuhi seluruh tuntutan peran warga masyarakat dalam setiap upaya penanggulangan bencana*

Tabel 8 Skor Pernyataan Aitem 5 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	15	18,75
2.	Cukup Sesuai	25	31,25
3.	Netral	21	26,25
4.	Tidak Sesuai	16	20,00
5.	Sangat Tidak Sesuai	3	3,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Pilihan jawaban cukup sesuai memperoleh presentase tertinggi dengan besaran 31,25% yang diikuti oleh pilihan jawaban netral dengan presentase sebesar 26,25%. Sebagian responden lainnya memberikan jawaban dengan memilih pilihan jawaban sangat sesuai dengan presentase sebesar 18,75% dan pilihan jawaban tidak sesuai dengan presentase sebesar 20%. Serta pilihan jawaban sangat tidak sesuai menjadi pilihan jawaban dengan presentase terendah untuk dipilih oleh responden yaitu sebesar 3,75%. Dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dirinya mampu memenuhi sebagian besar atau bahkan seluruh tuntutan peran warga masyarakat dalam setiap upaya penanggulangan bencana.

- f. *Saya yakin mampu memenuhi seluruh tuntutan peran warga masyarakat dalam setiap upaya penanggulangan bencana*

Tabel 9 Skor Pernyataan Aitem 6 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	13	16,25
2.	Cukup Sesuai	34	42,50
3.	Netral	17	21,25
4.	Tidak Sesuai	14	17,50
5.	Sangat Tidak Sesuai	2	2,50
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Pilihan jawaban cukup sesuai yang memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 42,50%. Pilihan jawaban lainnya yaitu sangat sesuai, netral dan tidak sesuai mempunyai presentase dengan perbedaan yang tidak signifikan yaitu masing-masing sebesar 16,25%, 21,25%, dan 17,50%. Sedangkan pilihan jawaban sangat tidak sesuai menjadi pilihan jawaban dengan presentase terendah untuk dipilih oleh responden yaitu sebesar 2,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dirinya mampu memenuhi sebagian besar atau bahkan seluruh tuntutan peran warga masyarakat dalam setiap upaya penanggulangan bencana seperti yang tertera pada poin pernyataan.

- g. *Saya yakin mampu mengikuti rangkaian kegiatan penanggulangan bencana pada tahapan pra bencana*

Tabel 10 Skor Pernyataan Aitem 7 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	20	25,00
2.	Cukup Sesuai	32	40,00
3.	Netral	15	18,75
4.	Tidak Sesuai	11	13,75
5.	Sangat Tidak Sesuai	2	2,50
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Pilihan jawaban cukup sesuai yang memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 40%. Sebagian dari responden lainnya memberikan jawaban dengan memilih pilihan jawaban netral dengan presentase sebesar 18,75% dan tidak sesuai dengan 13,75%, sementara itu pilihan jawaban sangat tidak sesuai memperoleh presentase terendah untuk dipilih oleh responden yaitu sebesar 2,50%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden meyakini dirinya mampu mengikuti rangkaian kegiatan penanggulangan bencana pada tahapan pra bencana.

- h. *Saya yakin mampu mengikuti rangkaian kegiatan penanggulangan bencana pada tahapan pasca bencana*

Tabel 11 Skor Pernyataan Aitem 8 Aspek Generality

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	18	22,50
2.	Cukup Sesuai	35	43,75
3.	Netral	18	22,50
4.	Tidak Sesuai	8	10,00
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Alternatif jawaban cukup sesuai menjadi pilihan jawaban dengan presentase tertinggi yaitu 43,75%, sedangkan pilihan jawaban sangat sesuai dan netral memiliki presentase yang sama yaitu sebesar 22,50%. Sebagian kecil responden lainnya memberikan jawaban tidak sesuai dengan presentase sebesar 10%, dan diketahui pula bahwa diantara responden sama sekali tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat tidak sesuai sebagai pilihan. Dapat disimpulkan bahwa responden meyakini bahwa dirinya mampu melaksanakan peran sesuai status dengan baik pada ragam situasi yang memungkinkan akan dihadapi yaitu setiap tahapan bencana baik itu pra bencana, tanggap darurat bencana maupun pasca bencana.

- i. *Saya yakin mampu melaksanakan peran sesuai status dengan baik pada setiap tahapan bencana yaitu pra bencana, tanggap darurat bencana maupun pasca bencana*

Tabel 12 Skor Pernyataan Aitem 9 Aspek Generality

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	15	18,75
2.	Cukup Sesuai	32	40,00
3.	Netral	25	31,25
4.	Tidak Sesuai	8	10,00
5.	Sangat Tidak Sesuai	0	0,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Pilihan jawaban cukup sesuai menjadi pilihan jawaban dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 40%, dan diikuti dengan presentase pilihan jawaban netral dan sangat sesuai masing-masing dengan presentase sebesar 31,25% dan 18,75%. Sedangkan sebagian kecil responden lainnya memberikan pilihan jawaban tidak sesuai dengan presentase 10% dan sama sekali tidak memilih pilihan jawaban sangat tidak sesuai sebagai pilihan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden meyakini bahwa dirinya mampu melaksanakan peran sesuai status dengan baik pada setiap tahapan bencana yaitu pra bencana, tanggap darurat bencana maupun pasca bencana.

- j. *Saya yakin dapat melakukan berbagai upaya-upaya yang tepat guna menghadapi situasi ancaman tsunami baik itu pada tahapan pra bencana, tanggap darurat bencana maupun pasca bencana*

Tabel 13 Skor Pernyataan Aitem 10 Aspek *Generality*

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	27	33,75
2.	Cukup Sesuai	26	32,50
3.	Netral	20	25,00
4.	Tidak Sesuai	7	8,75
5.	Sangat Tidak Sesuai	0	0,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Presentase pilihan jawaban tertinggi diperoleh pilihan jawaban sangat sesuai dengan presentase sebesar 33,75% yang kemudian diikuti oleh pilihan jawaban cukup sesuai dan netral secara berurutan sebesar 31,50% serta 25% . Hanya sebagian kecil darinya yang memberikan jawaban tidak sesuai yaitu sebesar 8,75% bahkan pilihan jawaban sangat tidak sesuai menjadi pilihan jawaban yang sama sekali tidak dipilih oleh responden.

Kemudian skor jawaban tiap aitem direkapitulasi dan secara umum kesimpulan tentang aspek *generality* dari efikasi diri responden warga masyarakat Desa Jatimalang dalam menghadapi ancaman tsunami adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi ($X_{\max}$) = $5 \times 10 \text{ aitem} \times 80 \text{ responden} = 4000$

Skor Terendah ($X_{\min}$) = $1 \times 10 \text{ aitem} \times 80 \text{ responden} = 800$

Jangkauan (R) = $X_{\max} - X_{\min} = 4000 - 800 = 3200$

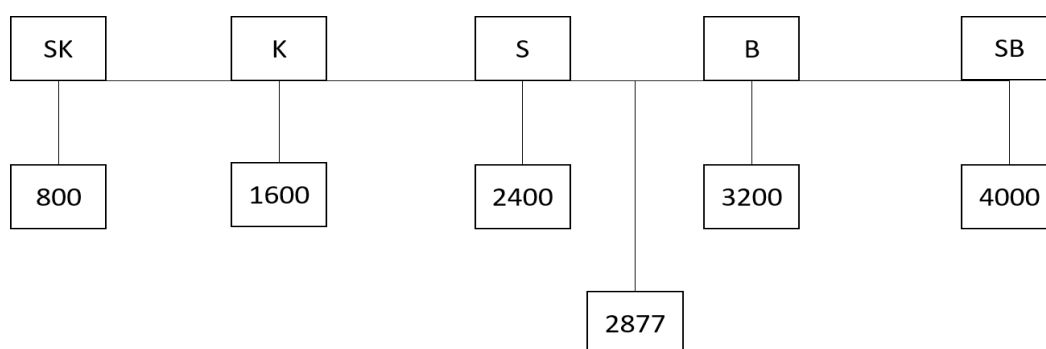
Banyak Kelas (n) = 5

Interval (I) = $\frac{(R)}{n} = \frac{4000}{5} = 800 \text{ Kelas}$

Skor Terhitung = 2877

Rata- Rata (mean) = $\frac{\text{Skor } T}{N} = \frac{2877}{80} = 35,96$

Kategorisasi =



Gambar 1 Garis Kontinum Aspek *Generality*

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa responden memiliki aspek *generality* dengan skor total 2877 (dengan rata-rata 35,96) yang termasuk dalam kategori aspek *generality* yang cukup baik (lihat garis kontinum) dari skor ideal 4000 (rata-rata 50). Pernyataan dengan skor jawaban yang paling rendah adalah pertanyaan nomor 3 dengan skor total 272 (rata-rata jawaban adalah 3,40). Sedangkan pernyataan dengan skor paling besar adalah pernyataan nomor 10 dengan skor total mencapai 313 (rata-rata jawaban berkisar 3,91).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan telah mampu menggambarkan bahwa efikasi diri warga masyarakat Desa Jatimalang dalam menghadapi ancaman tsunami ialah berkisar pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dipahami menurut sudut pandang pembentukan efikasi diri yang diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Pengalaman Keberhasilan dan Kegagalan

Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pembentukan efikasi diri warga masyarakat ialah pengalaman keberhasilan dan kegagalan (*mastery experience*). Hal ini tercermin dari pengalaman yang sebelumnya pernah dialami oleh warga masyarakat saat terdampak peristiwa Tsunami Pangandaran pada tahun 2006 yang menimbulkan kegemparan pada sebagian besar populasi warga masyarakat Desa Jatimalang. Yang mana hal tersebut sedikitnya dapat menggambarkan bahwa saat itu efikasi diri warga masyarakat masih kurang positif.

2. Modeling Sosial

Masih terkait dengan peristiwa pada tahun 2006 yang mana terdapat sebagian warga masyarakat yang mampu tetap tenang dan berhasil memahami situasi tersebut melalui keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi ancaman tsunami, salah satunya ialah Mantan Ketua Sar dan Ketua RT 5 yang menjadi figure dibalik ketenangan sebagian warga yang ia pimpin. Seperti halnya figur Ketua RT yang dapat menjadi objek model, maka hal ini tentunya juga dapat ditujukan kepada Tim Desa Tangguh Bencana setempat yang diharapkan dapat menjadi sosok model sosial karena pembekalan kemampuan yang mereka kuasai.

3. Persuasi Sosial

Kemudian efikasi diri warga masyarakat yang teridentifikasi melalui hasil penelitian ini juga tentunya tak luput dari pengaruh keberadaan Program Desa Tangguh Bencana yang mampu mempengaruhi pembentukan efikasi diri melalui kegiatan-kegiatan edukasi dan pelatihan simulasi kebencanaan. Nasihat saran dan bimbingan yang diberikan pada kegiatan terkait akan berdampak pada pembentukan efikasi diri warga walaupun tidak signifikan bila dibandingkan pembentukan melalui pengalaman pribadi.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang telah didapatkan maka peneliti mampu menarik hipotesis berupa; "Warga Masyarakat Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Memiliki Tingkat Efikasi Diri Kategori Cukup Baik dalam Menghadapi Ancaman Tsunami Pantai Selatan" telah terbukti melalui penelitian ini. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan didalam setiap aspek didalam efikasi diri itu sendiri yaitu aspek level, strength dan *generality*, namun hal tersebut diidentifikasikan sebagai akibat dari masih belum optimalnya aspek-aspek terkait dalam diri para responden.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa responden memiliki aspek diri personal dengan skor total 2.877 (dengan rata-rata 35,96) yang termasuk dalam kategori aspek *generality* yang cukup baik (lihat garis kontinum) dari skor ideal 4.000 (rata-rata 50). Secara umum di setiap aspek responden telah termasuk dalam kategori yang dapat dikatakan lebih positif maupun cukup baik. Pembahasan penelitian ini memunculkan adanya perbedaan rata-rata skor efikasi diri diantara responden kepala keluarga laki-laki dan perempuan. Secara umum responden perempuan memiliki skor efikasi diri yang relatif lebih positif dibandingkan responden laki-laki. Fenomena tersebut dianalisis merupakan dampak dari keterlibatan para kepala keluarga perempuan dalam proses pelatihan maupun kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Tim Desa Tangguh Bencana setempat yang dinilai lebih partisipatif apabila dibandingkan dengan keterlibatan kepala keluarga laki-laki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Aparat Desa Jatimalang yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian guna melakukan penelitian ini.
2. Seluruh warga masyarakat Desa Jatimalang selaku responden yang telah bersedia memberikan informasi dan menjadi sumber penelitian dengan mengisi angket yang disebarkan.
3. Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: Umm Press.
- Aminudin. 2013. Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. Bandung: CV Angkasa.
- Bandura, Albert. 1997. Self-Efficacy in Changing Societies. Amerika: Cambridge University Press.
- Bakornas PB. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia Edisi II, Jakarta: Direktorat Mitigasi Lakbar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.145/Menkes/SK/I/2007/ Tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. 2010. Teori Kepribadian (Edisi Ketujuh). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Herdwiyanti, Fima. 2012. Skripsi: Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat SelfEfficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. journal.unair.ac.id, diakses pada 14 Agustus 2019.
- Mohd. Robi Amri, dkk. (2016). Resiko Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- M. Nur Ghufro dan Rini R.S 2014. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, Mohammad. 2013. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Karisma dkk. 2012. Buku Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana. Jakarta: BNPB.
- Pemerintah RI. 2019. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial. Jakarta: Pemerintah RI.

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Standarisasi Data Kebencanaan.
- Pujileksono, Sugeng., dkk. 2018. Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial. Malang: Intrans Publishing.
- Puspito, Nanang T. 2010. Mengelola Resiko Bencana di Daerah Maritim. Bandung: Jurusan Geofisika dan Meteorologi ITB.
- Sita Safitri, Vana. 2018. Skripsi: Efikasi Diri Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) dalam Pengurangan Risiko Bencana di Desa Wonodoyo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soekoco, D.W. 1991. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: Mitra Anda.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syafrezani, Sampaguita. 2010. Tanggap Bencana Alam Tsunami. Bandung: CV Angkasa.
- Syarif, Hilman dan Mastura. 2015. Skripsi: Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan 6 Banda Aceh. journal.unsyiah.ac.id diakses pada 14 Agustus 2019.
- Tim STKS Bandung. 2016. Metode Praktik Pekerjaan Sosial. Bandung: STKS Press.
- Tukino, dkk. 2006. Praktek Pekerjaan Sosial dengan Pengungsi. Bandung: Instalasi Penerbitan STKS Bandung. Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Sumber Lain :
- <https://bnpb.go.id> , diakses pada 14 Agustus 2019.
- bcbd.purworejokab.go.id , diakses pada 14 Agustus 2019.
- <http://www.pskbs.id/layanan-dukungan-psikososial-bagi-korban-bencana-sosial> diakses pada 5 Juli 2020.
- <https://pmidkijakarta.or.id/layanan/psikologi> diakses pada 5 Juli 2020.
- <https://rumbai.kemsos.go.id/mengenal-metode-social-groupwork> diakses pada 6 Juli 2020.
- <http://justinlase.blogspot.com/2017/02/pekerjaan-sosial-dengan-kelompok-group> diakses pada 6 Juli 2020.
- [http://www.jica.go.jp/pdf.table-top-exercise-early-warning-system-in-banjir-bandang-disaster](http://www.jica.go.jp/pdf/table-top-exercise-early-warning-system-in-banjir-bandang-disaster) diakses pada 7 Agustus 2020.
- Profil Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Tahun 2020.